

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian dan hasil yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka skripsi dengan judul “Politik Aliran Dalam Penguatan Pencitraan Figur Politisi di Media Sosial Instagram Pada Kontestasi Pilpres Tahun 2024” menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Representasi Politik Aliran Prabowo Subianto, Ganjar Pranowo, dan Anies Baswedan
 - a. Representasi Politik Aliran Prabowo Subianto

Prabowo Subianto melalui akun Instagram @Prabowo mencitrakan dirinya dengan berbagai representasi politik aliran. Prabowo menghadirkan identitas santri yang taat melalui unggahan-unggahan beribadah dan berdoa bersama jamaah, serta mengungkapkan rasa syukur dalam agama Islam.

Sebagai seorang priyayi, Prabowo menampilkan kolaborasi dengan partai politik nasionalis dan Islamis, seperti Partai Bulan Bintang dan PKB, yang menunjukkan perannya sebagai ketua partai dan pentingnya hubungan dengan partai nasionalis dan partai Islamis. Selain itu, terdapat representasi politik aliran abangan dalam unggahan yang menggambarkan kehidupan nelayan dan kondisi sosial ekonomi mereka. Dengan demikian, Prabowo Subianto menampilkan representasi politik aliran santri, priyayi, dan abangan melalui unggahan-unggahan di akun Instagram @Prabowo akan tetapi lebih menonjolkan aliran Priyayi dari sisi birokrasi.

b. Representasi Politik Aliran Ganjar Pranowo

Ganjar Pranowo menggunakan politik aliran untuk menggambarkan identitasnya sebagai seorang santri yang taat, seorang priyayi yang menjunjung tinggi budaya Jawa, dan seorang abangan yang peduli terhadap rakyat kecil. Representasi politik aliran Santri terlihat dari unggahan yang menampilkan praktik agama Islam dengan jelas, baik dalam penampilan maupun aktivitas ibadahnya. Representasi politik aliran Priyayi terlihat dari unggahan yang menampilkan penghormatan dan penghargaan terhadap tradisi budaya Jawa, baik melalui penampilan dalam pakaian adat Jawa maupun penggunaan bahasa Jawa kraton. Sedangkan representasi politik aliran Abangan terlihat dari unggahan yang mencerminkan upaya Ganjar Pranowo untuk memperlihatkan dirinya sebagai sosok petani dan masyarakat kalangan bawah. Dengan demikian Ganjar Pranowo menampilkan representasi Santri, Priyayi dan Abangan melalui unggahan akun Instagramnya secara beragam akan tetapi lebih menonjolkan aliran Priyayi dari sisi penghormatan terhadap budaya.

c. Representasi Politik Aliran Anies Baswedan

Anies Baswedan menggunakan politik aliran untuk menggambarkan identitasnya sebagai seorang santri yang taat, priyayi yang memiliki koneksi dengan para birokrat dan abangan yang dekat dengan rakyat kecil. Representasi aliran Santri terlihat pada postingan yang menampilkan Anies yang sedang ziarah kubur, melaksanakan sholat, dan bercengkrama dengan Ketua Dewan Syuro Partai Keadilan Sejahtera

(PKS). Aliran Priyayi terlihat ketika bercengkrama dengan Ketua Umum Partai Demokrat. Sedangkan aliran Abangan terlihat pada postingan ketika Anies menyapa dan beramah tamah dengan warga sekitar rumahnya. Dengan begitu terdapat politil aliran Santri, Priyayi, dan Abangan yang direpresentasika oleh Anies Baswedan melalui unggahan akun Instagramnya, akan tetapi lebih menekankan pada aliran Santri.

2. Pencitraan Politik Aliran yang Dibangun oleh Prabowo Subianto, Ganjar Pranowo, dan Anies Baswedan

a. Pencitraan Politik Aliran Yang Dibangun Oleh Prabowo Subianto

Prabowo Subianto menggunakan politik aliran sebagai penguat dari pencitraannya sebagai politisi yang dengan memainkan berbagai aliran politik, yaitu Santri, Priyayi, dan Abangan. Pada aliran Santri, Prabowo mencitrakan dirinya sebagai seorang muslim yang taat melalui unggahan-unggahan beribadah dan berdoa bersama jamaah, yang menunjukkan identitas santri yang kuat dan keterkaitan dengan keagamaan. Dalam aliran Priyayi, Prabowo mencitrakan dirinya sebagai seorang pemimpin yang memiliki kredibilitas dalam memimpin, dan juga melalui unggahan-unggahan yang menampilkan kolaborasi dengan partai politik nasionalis dan Islamis, Prabowo ingin menunjukkan kemampuannya dalam menjalin komunikasi lintas partai dan lintas ideologi demi memajukan tanah air. Pada aliran Abangan dalam unggahan yang menggambarkan kehidupan nelayan. Prabowo menggunakan penempatan posisi politik aliran Abangan dengan membagikan foto-foto nelayan yang sedang menjemur ikan dan

menggambarkan kondisi mereka, untuk memperlihatkan komitmennya sebagai politisi yang mendukung dan memperhatikan rakyat kecil.

b. Pencitraan Politik Aliran Yang Dibangun Oleh Ganjar Pranowo

Ganjar Pranowo menggunakan politik aliran sebagai penguat dari pencitraannya sebagai politisi yang dengan memainkan berbagai aliran politik, yaitu Santri, Priyayi, dan Abangan. Melalui sisi Santri, Ganjar Pranowo ingin menegaskan komitmennya terhadap nilai-nilai keagamaan dan memperluas basis dukungan politik dengan menarik pemilih dari berbagai latar belakang agama. Dengan politik aliran priyayi, Ganjar Pranowo memperlihatkan penghormatan dan penghargaan terhadap tradisi budaya Jawa, yang menguatkan identitasnya sebagai seorang priyayi yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan tradisi Jawa. Melalui politik aliran Abangan, Ganjar Pranowo memperlihatkan perhatian dan kepedulian terhadap rakyat kecil dengan membagikan foto-foto yang menggambarkan kondisi sosial ekonomi mereka.

c. Pencitraan Politik Aliran yang Dibangun oleh Anies Baswedan

Anies Baswedan menggunakan politik aliran sebagai penguat dari pencitraannya sebagai politisi yang dengan memainkan berbagai aliran politik, yaitu Santri, Priyayi, dan Abangan. Melalui aliran Santri pada unggahan akun Instagramnya, Anies memunjukkan dirinya sebagai pemimpin yang islamis dan dapat memperjuangkan aspirasi kaum muslim dilihat dari hubungannya dengan partai PKS. Pada aliran Priyayi, Anies mencitrakan dirinya sebagai pemimpin yang mampu menjalin hubungan

dengan birokrat dan memiliki jiwa nasionalis, terlihat dari unggahannya bersama Ketua Umum Partai Demokrat. Pada aliran Abangan, Anies menunjukkan sisi kepedulian dan simpati pada masyarakat kelas bawah.

B. Saran

Secara keseluruhan, penelitian ini bukanlah bukti konkrit yang bersifat absolut yang menjelaskan terkait representasi politik berdasarkan politik aliran dan pencitraan yang dibangun oleh politisi di Instagram dikarenakan penulis hanya mengambil data berdasarkan objek yang telah dikondensasi dan data-data terdahulu. Terdapat banyak celah dan kesalahan tentunya dalam penelitian ini tentunya, namun penulis hendak menyampaikan saran kepada beberapa pihak yaitu:

1. Kepada akademisi dan dosen, untuk mempertimbangkan hasil penelitian ini dalam konteks pengembangan lebih lanjut dalam bidang politik aliran dan pencitraan politik. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang hubungan antara representasi politik aliran dan fungsinya dalam penguatan pencitraan politik. Oleh karena itu, diharapkan bahwa para akademisi dan dosen dapat melibatkan hasil penelitian ini dalam perkuliahan, diskusi akademik, atau penelitian lebih lanjut untuk memperluas pemahaman tentang fenomena politik tersebut.
2. Kepada peneliti selanjutnya, untuk memanfaatkan temuan dan metodologi penelitian ini sebagai landasan untuk penelitian lanjutan. Terdapat beberapa peluang untuk memperdalam topik ini, seperti memperluas cakupan studi, melibatkan sampel yang lebih luas, atau membandingkan politik aliran dan pencitraan politik pada konteks yang berbeda. Selain itu, peneliti selanjutnya

juga dapat menjelajahi variabel lain yang mempengaruhi politik aliran dan pencitraan politik, serta mengeksplorasi dampaknya pada dinamika politik dan pilihan publik.

3. Kepada masyarakat, untuk membaca dan memahami hasil penelitian ini sebagai sumber informasi yang dapat meningkatkan pemahaman tentang politik aliran dan pencitraan politik. Melalui penelitian ini, masyarakat dapat memiliki wawasan lebih dalam mengenai strategi yang digunakan oleh para politisi dalam membangun citra dan mempengaruhi opini publik. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang politik aliran dan pencitraan politik, masyarakat dapat menjadi pemilih yang lebih kritis dan terinformasi, serta dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses politik dengan pengetahuan yang lebih luas.

